



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**POTENSI TRADISI LISAN DAN ATRAKSI WISATA DALAM RANGKA
MENINGKATKAN KEPARIWISATAAN SPIRITUAL DAN BUDAYA
DATARAN TINGGI DIENG JAWA TENGAH**

**BIDANG KEGIATAN :
PKM GAGASAN TERTULIS**

Oleh :

Ahmadun	F24080054	(2008, Ketua Kelompok)
Mangunah	G34080122	(2008, Anggota Kelompok)
Septian Suhandono	I14090007	(2009, Anggota Kelompok)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2010

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Potensi Tradisi Lisan dan Atraksi Wisata dalam Rangka Meningkatkan Kepariwisataan Spiritual dan Budaya Dataran Tinggi Dieng Jawa Tengah
2. Bidang Kegiatan : (-) PKM-AI (V) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan :
 - a. Nama lengkap : Ahmadun
 - b. NRP : F24080054
 - c. Jurusan : Ilmu dan Teknologi Pangan (ITP)
 - d. Universitas : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah/Telp : Ds. Ngadiloka, Kalikuning Rt 08 Rw 03 Kalikajar, Wonosobo/ 085227792952
 - f. Email : is_ahmcutba@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 2 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama lengkap : Megawati Simanjuntak, SP, M.Si
 - b. NIP : 19721103 200501 2 002
 - c. Alamat/ No. Hp : Jalan Anggrek Blok C No. 31 Komplek IPB Sinarsari Dramaga HP. 6281310870695, Telp. 0251-8420784
 - d. Email : mega_juntak@yahoo.com

Menyetujui
Ketua Departemen ITP

Bogor, 26 Maret 2010
Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Ir. Dahrul Syah, M.Sc.
NIP. 19650814 199002 1 001

Ahmadun
NRP F24080054

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP19581228 198503 1 003

Megawati Simanjuntak, SP, M.Si
NIP. 19721103 200501 2 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alam, segala puji bagi Allah, Yang telah menciptakan alam semesta beserta segala isi dan kesempurnaannya. Hanya dengan karunia-Nya, karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dengan Al Qur'an dan As Sunnah.

Karya tulis ini disusun dalam rangka Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis tahun 2010. Karya tulis ini berjudul “Potensi Tradisi Lisan dan Atraksi Wisata dalam Rangka Meningkatkan Kepariwisataan Spiritual dan Budaya Dataran Tinggi Dieng Jawa Tengah”.

Penyusun karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh banyak pihak, baik bantuan materi maupun non materi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mega Simanjuntak atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyelesaikan karya tulis ini, juga kepada keluarga yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, dan teman-teman yang telah memberikan dorongan dan semangat.

Tiada hal yang sempurna di dunia ini, hanya Dia-lah yang memiliki segala kesempurnaan. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam tulisan ini sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk memperbaiki tulisan ini. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi khasanah Kepariwisataan Indonesia.

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
RINGKASAN	vi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan dan Manfaat.....	2
GAGASAN.....	2
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	5
Saran	6
DAFTAR PUSTAKA	6
BIODATA PENULIS	8
BIODATA PENDAMPING.....	13
LAMPIRAN.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel candi-candi Kurawa dan Pandawa.....	15
Lampiran 2. Potensi/ daya tarik wisata Dieng.....	17
Lampiran 3. Peta wisata kawasan Dieng.....	18
Lampiran 4. Video Eksotika pariwisata Dieng (dalam file terpisah)	

RINGKASAN

Dieng merupakan wilayah yang kaya akan tradisi lisan dan atraksi wisata. Tradisi lisan Dieng dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tradisi purba, tradisi zaman Mataram Islam, dan tradisi genius lokal. Tradisi lisan zaman purba hanya meninggalkan jejak yang sedikit dan tidak meyakinkan. Menurut tradisi lisan Dieng, candi-candi tersebut merupakan candi dari masa pewayangan dan tidak menyentuh aspek historis pembuat candi dari masa wangsa Sanjaya. Hal tersebut tidak membuat risau karena pada masa itu yang terpenting bukan kebenaran geografis, melainkan pemahaman baru tentang Dieng yang dianggap peninggalan pada tokoh-tokoh wayang.

Karya tulis ini berusaha mengungkap tradisi lisan dan atraksi-atraksi wisata di Dieng. Dataran tinggi Dieng ternyata menyimpan cerita-cerita yang bersumber dari pewayangan maupun dari tradisi lokal. Dieng juga menyimpan wisata budaya yang sangat menarik yaitu candi-candi yang diberi nama sesuai nama tokoh dalam pewayangan. Hal ini merupakan pemaknaan baru dan hal yang unik serta sangat potensial untuk terus digali. Tradisi lisan dan Atraksi Wisata Dieng dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata. Sampai saat ini tradisi dan atraksi wisata tersebut belum secara efektif diangkat sebagai daya tarik wisata khas Dieng.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penulisan karya tulis ini. Analisis dan Sintesis karya tulis ini dengan cara penjabaran deskriptif yang berusaha mengungkap kekayaan tradisi lisan dan Atraksi Wisata Dieng. Hasil utama karya ilmiah ini berupa deskripsi tradisi lisan dan atraksi wisatanya yang kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk membentuk rancangan kebijakan dalam promosi wisata dalam rangka terus membangun dan mengembangkan pariwisata di Dataran Tinggi Dieng. Dalam karya tulis ini yang tersaji adalah suatu jaringan kausal yang sistematis yang mengarah pada pembentukan teori-teori. Jadi, karya tulis ini bukan hanya menata fenomena pada suatu universum, tetapi berusaha menemukan tatanan klausalitas pada suatu empiris.

Tradisi lisan dan Atraksi Wisata di Dieng saat ini mengalami pelunturan. Karena itu, tradisi ini perlu segera diselamatkan dengan cara mendokumentasikan dan dokumentasi tersebut kemudian disebarluaskan kepada masyarakat luas. Pemerintah secara terintegrasi bertanggung jawab untuk memfasilitasi penggalian dan pemanfaatan tradisi lisan tersebut. Perlu diadakan kursus-kursus dan pelatihan untuk mendidik masyarakat setempat mengenal tradisi lisan mereka.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri, pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa penting di Indonesia. Hal ini disokong dengan banyaknya potensi daerah wisata di Indonesia. Tempat tujuan wisata tersebut tersebar di penjuru Indonesia. Salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Indonesia adalah Jawa Tengah. Banyak tempat wisata di Jawa Tengah bahkan di Indonesia yang terletak di dataran tinggi ataupun pegunungan, Namun, tidak satupun menyamai keindahan dan kekhasan Dataran Tinggi Dieng.

Dieng merupakan dataran tinggi (*plateu*) yang kaya akan objek wisata yang menarik dan khas. Objek wisata tersebut berupa pemandangan yang menakjubkan dan peninggalan purbakala. Objek wisata di Dieng adalah perpaduan yang harmonik antara objek wisata alam dan peninggalan purbakala. Objek wisata alam berupa kawah, telaga, gua, mata air, dan hutan wisata. Sementara objek wisata peninggalan purbakala berupa candi, saluran air, arca-arca, dan relief. Sebagian candi-candi berdiri kokoh di tempat aslinya, sementara relief, arca, dan lain-lain tersimpan dengan baik di Museum Purbakala Dieng. Sebagian candi yang lain telah lenyap dan hanya tercatat namanya di naskah-naskah kuna. Objek-objek wisata di Dieng terletak di puncak gunung dengan ketinggian 2093 meter di atas permukaan laut. Suhu udaranya berkisar antara 5 sampai 15⁰ C menjadikan keindahan Dieng semakin memikat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pariwisata Dieng ialah dalam hal tradisi lisan dan atraksi wisata. Tradisi lisan merupakan salah satu tradisi yang penting dalam pengembangan potensi wisata Dieng. Tradisi lisan yang terkonsep bersama dengan atraksi wisata merupakan sarana untuk meningkatkan jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Namun potensi tradisi lisan dan atraksi wisata dari Dataran Tinggi Dieng ini belum termanfaatkan secara optimal bahkan terancam mengalami pelunturan, padahal Dieng kaya dengan potensi lisan dan atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai pendukung pariwisata. Dalam suatu penelitian Sudardi (2004) menyatakan bahwa sebagian besar objek wisata di Dieng berkaitan dengan tradisi lisan. Satu-satunya tradisi lisan yang sudah diangkat menjadi atraksi wisata hanyalah tradisi ruwatan rambut gembel yang berkaitan dengan kepercayaan mengenai leluhur orang Dieng yaitu Ki Kaladete, sedangkan kekayaan lisan yang lain benar-benar belum termanfaatkan.

Uraian di atas, menggugah penulis untuk membahas potensi dataran tinggi Dieng dalam aspek tradisi lisan dan atraksi wisata. Selain itu, penulis juga mencoba untuk memberikan solusi dalam pengoptimalan potensi daerah tujuan wisata Dataran Tinggi Dieng dalam membangun kepariwisataan Indonesia yang semakin maju.

Tujuan dan Manfaat

Penulisan karya ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi pariwisata Dataran Tinggi Dieng
2. Mengidentifikasi kepariwisataan spiritual dan budaya Dataran Tinggi Dieng
3. Menjelaskan potensi tradisi lisan dan atraksi wisata dalam rangka meningkatkan kepariwisataan Dataran Tinggi Dieng Jawa Tengah

Penulisan karya ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan bagi pihak pengelola kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng Jawa Tengah untuk mengembangkan dan mengelola segala potensi wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng tersebut, terutama potensi wisata spiritual dan budayanya melalui pengembangan tradisi lisan dan atraksi wisata. Sehingga kedepannya, tradisi ini dapat dikembangkan di seluruh obyek wisata yang potensial di Indonesia. Dengan demikian, akan terjadi peningkatan dan kemajuan kepariwisataan di Tanah Air yang kita cintai dan banggakan ini.

GAGASAN

Dieng Masa Purbakala

Pulau Jawa sejak zaman dahulu dikenal sebagai tempat yang banyak disinggahi para pedagang. Orang Cina menyebut Pulau Jawa sebagai *Ho-ling* atau *Chopo*. Sementara orang India menyebutnya sebagai Kaling atau Kalingga. Pada abad ke-7, kerajaan yang mulanya berpusat di Jawa Barat berpindah ke Jawa Tengah. Kerajaan yang paling terkenal ialah Kalingga. Pulau Jawa pada waktu itu dianggap sebagai pusat agama Buddha, di samping juga berkembang agama Hindu. Pada abad ke-7 berkuasalah dinasti Sanjaya yang beragama Hindu. Pada saat yang hampir bersamaan juga berkuasa dinasti Syailendra yang beragama Hindu. Kedua dinasti itu saling bersaing dan berdamping di Jawa Tengah. Dari Dinasti Syailendra yang Buddha ditinggalkan candi-candi seperti Candi Borobudur, Candi Kalasan, Candi Mendut, dan sebagainya. Sementara dari Dinasti Sanjaya kita temukan candi Dieng, Candi Prambanan, dan lain-lain (Sudardi, 2004).

Khusus mengenai Dieng, tampaknya Dieng dahulu merupakan tempat ziarah agama Hindu. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sisa-sisa candi yang tersebar di berbagai tempat. Dieng merupakan kompleks candi Hindu-Siwa yang di tempat ini dahulu diperkirakan tinggal para pendeta yang setiap hari melaksanakan kebaktian. sementara para bangsawan dan mungkin juga rakyat jelata pada waktu tertentu mengadakan ziarah ke tempat ini untuk mendapatkan kekuatan rohani. Di Dieng sekarang masih ditemukan sisa-sisa bangunan semi permanen. Bangunan ini disebut darmasala yang berfungsi sebagai penginapan, tempat tinggal, atau tempat istirahat sebelum memasuki candi. Sisa-sisa darmasala tersebut berupa pondasi dan umpak-umpak yang terletak di kompleks Candi Arjuna. Bahwa Dieng sejak abad ke-8 sampai ke-9 merupakan pusat kegiatan kerohanian, dibuktikan oleh sebuah prasasti yang ditemukan di atas Bukit Pangonan, Dieng, tidak jauh dari Candi Bima. Setidaknya, Dieng memang telah menjadi pusat ziarah agama Hindu selama sekitar lima abad (Wirjosuparto, 1958). Berdasarkan prasasti dan seni hias bangunan diketahui bahwa

seni bangunan di Dieng merupakan seni bangunan tertua di Jawa. Perlu dijelaskan bahwa bangunan-bangunan di Dieng tidak berasal dari masa yang sama. Hal tersebut tampak dari gaya yang terlihat pada bangunan-bangunan candi Dieng.

Tradisi Lisan dari Masa Mataram-Islam

Teks pertama-tama yang menyebutkan Dieng adalah teks *Centhini*. Di dalam teks tersebut dinyatakan hal-hal yang berkaitan dengan wayang. Candi-candi di Dieng diberi nama dengan nama-nama wayang. Hal tersebut tentu saja berkaitan atau mengingatkan tentang tokoh-tokoh dalam pewayangan. Menurut catatan dalam Serat Centhini dan laporan-laporan para pelancong terdahulu, candi-candi di Dieng cukup banyak, tetapi dewasa ini beberapa candi yang dahulu pernah disebutkan orang tersebut telah lenyap. Beberapa di antaranya tinggal pondasinya saja. Hal yang dirasakan mendesak dilakukan terhadap peninggalan purbakala Dieng ialah pengamanan situs. Banyak situs-situs yang dewasa ini dijadikan lahan pertanian. Batu-batu candi juga sering diambil penduduk sebagai bahan bangunan.

Serat Centhini menginformasikan juga tentang adanya candi yang diberi nama tokoh pewayangan golongan Kurawa, yaitu Candi Duryudana, Candi Dahyang Durna, dan Candi Sakuni. Ketiga candi tersebut sekarang sudah lenyap dan tidak diketahui pasti letaknya. Terdapat dua kemungkinan lenyapnya candi tersebut. Candi tersebut mungkin hancur akibat tanah longsor atau gejala alam lainnya. Yang kedua, candi tersebut mungkin sengaja dilenyapkan karena kebencian masyarakat terhadap tokoh dari Kurawa yang dalam tradisi pewayangan dikenal sebagai tokoh-tokoh jahat. Dengan demikian, sebagian besar candi-candi yang diselamatkan memang candi-candi yang diberi nama tokoh Pandawa. Mengenai tradisi lisan yang berkaitan dengan tokoh Kurawa tersebut dijelaskan dalam lampiran 1. Candi-candi di Dieng yang sampai sekarang masih dapat ditemukan dalam keadaan cukup utuh adalah termasuk candi golongan Pandawa seperti Arjuna, Srikandhi, Sembadra, Puntadewa, dll, (Lampiran 1).

Tradisi Lisan dan Atraksi Wisata untuk Promosi Pariwisata

Tradisi lisan dapat digunakan sebagai bahan promosi wisata yang menarik. Tradisi yang masih hidup dan berkembang dapat dijadikan ciri khas promosi wisata. Tradisi lisan Dieng yang dewasa ini dijadikan bahan promosi pariwisata ialah tradisi pemotongan/ ruwat rambut gembel. Berbagai tradisi lisan dapat dipergunakan untuk membuat promosi lebih menarik, misalnya tentang cerita wayang, tradisi setempat, dan lain-lain.

Promosi merupakan usaha terpadu untuk memasarkan pariwisata. Karena itu, penggunaan tradisi lisan sebagai usaha mengembangkan pariwisata harus pada proporsi yang tepat. Yang jelas tradisi lisan merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi pengembangan pariwisata. Misalnya, promosi tentang Kawah Sikidang akan menjadi lebih menarik apabila menyertakan pula pandangan masyarakat tentang kawah tersebut yang dipercaya sebagai tempat raja Sikidang dikuburkan, dilengkapi

dengan pandangan masyarakat bahwa Kawah Sikidang juga sebagai tempat muksa Ki Kaladete. Promosi wisata bisa juga menggunakan atraksi-atraksi wisata. Atraksi wisata ialah sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati, dan yang termasuk dalam hal ini yakni tari-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisonal, upacara adat dan lain-lain. Dalam kegiatan pariwisata, atraksi-atraksi ini harus dikoordinasikan dalam suatu paduan penyajian atraksi yang harmonis, menarik dan mengagumkan. Di Dieng atraksi wisata yang paling sering di tampilkan contohnya teater Kisah Terjadinya Rambut Gembel disertai dengan ritual pemotongan rambut gimbal itu. Upacara/ritual adat ini merupakan kepercayaan penduduk yang melakukan pemotongan rambut anaknya yang gembel, karena adanya anak yang berambut gembel berarti salah seorang anggota keluarga telah berbuat sesuatu yang tidak berkenan dihati Kyai Kolodete yang dianggap leluhur mereka.

Tradisi Lisan dan Atraksi Wisata Untuk Pengembangan Kawasan Pariwisata

Tradisi lisan dan Atraksi Wisata dapat dikembangkan untuk pengembangan pariwisata. Tradisi lisan Dieng seperti tradisi Semar, tradisi Bima, tradisi di Kawah Candradimuka, tradisi Sumur Jalatundha dapat dikembangkan sebagai pariwisata minat khusus (*special interest tourism*) yang dikenal sebagai pariwisata ziarah.

Berbagai tempat di Dieng di samping sebagai tempat tujuan wisata memang dikenal sebagai tempat ziarah. Karena itu, wisata ziarah tersebut perlu diakomodasi sebagai bagian dari pengembangan pariwisata. Berbagai tempat di Dieng sering dikunjungi orang untuk berziarah. Tempat tersebut misalnya Gua Sumur yang sering dikunjungi oleh orang Bali ketika mengambil air suci. Menurut kepercayaan orang Bali, gua sumur berisi air pawitrasari. Air diambil sebelum perayaan hari raya keadamaan yang disebut sebagai **mendak tirta**. Bukan orang Bali saja yang percaya kepada kekuatan magis air dari **Gua Sumur**. Masyarakat dari Provinsi Jawa Barat, terutama masyarakat Indramayu percaya bahwa air gua tersebut memiliki khasiat untuk menyuburkan tanah apabila diambil pada Hari Raya Idul Adha. Karena itu, orang sekitar Indramayu pada Hari Raya Idul Adha, khususnya hari tasrik, berbondong-bondong ke Gua Sumur untuk tujuan mendapatkan khasiat air gua tersebut. Tempat lain ialah Sumur Jalatunda yang dikunjungi orang dalam rangka mendapatkan air sumur tersebut yang dipercaya mempunyai khasiat menjadi awet muda. Barangsiapa dapat melemparkan batu sampai ke seberang sumur, maka cita-citanya akan terkabul. Begitulah tradisi yang berkembang.

Tradisi lisan juga dapat dikembangkan sebagai alat interpretasi objek wisata. Objek-objek yang tampaknya sederhana menjadi lebih menarik karena adanya interpretasi terhadap objek wisata tersebut. Di Dieng terdapat mata air Tuk Bima Lukar. Mata air ini sebernarnya mata air biasa saja sebagaimana layaknya mata air lainnya. Namun, karena dihubungkan interpretasinya dengan tokoh Bima, maka ceritanya menjadi lebih menarik. Tradisi ini dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata minat khusus seperti ziarah. Tradisi lisan juga dapat dijadikan sarana penciptaan atraksi wisata yang berkaitan dengan tradisi lisan. Tradisi Tuk Bima Luka, misalnya dapat dijadikan atraksi wisata dengan mengangkat cerita tersebut dalam pertunjukkan yang dipentaskan di objek wisata. Hal yang sama dapat dilakukan

dengan Gangsiran Aswatama dengan cara membuat pertunjukan tentang Aswatama yang membuat lubang bawah tanah untuk mencederai Pandawa. Kisah ini dapat dijadikan semacam diorama untuk dapat mengingatkan pengunjung tentang peristiwa tersebut.

Tradisi Lisan dan Atraksi Wisata untuk Pengembangan Produk Wisata

Di samping untuk pengembangan wisata ziarah, tradisi lisan juga dapat dijadikan bahan pengembangan produk wisata seperti atraksi wisata, pembuatan souvenir, tata ruang hotel, makanan khas, dan sebagainya. Tradisi lisan tentang Semar dapat dijadikan suatu atraksi wisata, baik atraksi ritual maupun atraksi hiburan semata. Yang jelas tradisi Semar memang tampak menonjol di Dieng. Tradisi lisan juga dapat dijadikan inspirasi pembuatan souvenir. Dewasa ini souvenir khas Dieng belum ada, setidaknya belum digarap secara maksimal. Souvenir khas yang menonjol baru makanan keripik jamur dan manisan carica. Diperlukan souvenir kerajinan tangan seperti ukiran candi, lukisan tradisi lisan, dan sebagainya.

Tradisi Lisan dan Atraksi Wisata Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia

Tradisi lisan dapat digunakan sebagai bahan untuk membekali SDM dengan pengetahuan tradisi tersebut. Pengetahuan tersebut akan menjadi ketrampilan dan pengetahuan tersendiri yang menjadikan mereka berbeda dengan pariwisata di daerah lain. Mereka menguasai tradisi lisan sekaligus menghayatinya. Hal ini akan menjadikan mereka sadar akan kekayaan di wilayahnya. Sama halnya dengan atraksi wisata, melalui atraksi-atraksi wisata juga terindikasi seberapa besar penghayatan Sumber Daya Manusia tersebut terhadap kekayaan pariwisata di daerahnya.

Pengetahuan tentang tradisi lisan dan atraksi wisata ini dapat dikembangkan di kalangan guide, para pedagang, pegawai, dan sebagainya. Mereka harus di-*upgrade* agar dapat fasih dalam menjelaskan tradisi lisan dan terampil dalam segala atraksi-atraksi wisata demi kemajuan kepariwisataan mereka sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dieng merupakan wilayah yang kaya akan tradisi lisan dan atraksi wisata. Tradisi lisan Dieng dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tradisi purba, tradisi zaman Mataram Islam, dan tradisi genius lokal. Tradisi lisan zaman purba hanya meninggalkan jejak yang sedikit dan tidak meyakinkan. Menurut tradisi lisan Dieng, candi-candi merupakan candi dari masa pewayangan dan tidak menyentuh aspek historis pembuat candi dari masa wangsa Sanjaya. Hal tersebut tidak membuat risau karena pada masa itu yang terpenting bukan kebenaran geografis, melainkan pemahaman baru tentang Dieng yang dianggap peninggalan pada tokoh-tokoh wayang. Dalam tradisi Mataram, tokoh-tokoh Pandawa dianggap sebagai nenek

moyang mereka. Tradisi tersebut juga masih berbaur dengan genius lokal masyarakat setempat yang menghubungkan Dieng dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada nenek moyang mereka.

Saran

Tradisi lisan dan Atraksi Wisata di Dieng saat ini mengalami pelunturan. Karena itu, tradisi ini perlu segera diselamatkan dengan cara mendokumentasikan dan dokumentasi tersebut kemudian disebarluaskan kepada masyarakat luas. Pemerintah secara terintegrasi bertanggung jawab untuk memfasilitasi penggalian dan pemanfaatan tradisi lisan tersebut. Perlu diadakan kursus-kursus dan pelatihan untuk mendidik masyarakat setempat mengenal tradisi lisan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Berg, CC. 1938. *Javaansche Geschiedschrijving*. Terjemahan dalam Bahasa Indonesia berjudul *Penulisan Sejarah Jawa*. Jakarta: Bhratara, 1974.
- Boissevain, Jeremy. ed. 1996. *Coping with Tourists*. Providence: Berghahn Books.
- Bosch FDK. 1952. “Criwijaya, de Cailendra en de Sanjayawamca” dalam *Bijdragen van Het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-en Volkenkunde*. 108.
- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafitipers
- Kamajaya.1992. *Serat Centhini (Suluk Tambangraras) Yasandalem Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Anom Amengkunagara III (Ingkang Sinuhun Paku Buwana V) ing Surakarta Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Centhini.
- Kamajaya.. 1992. *Serat Centhini (Suluk Tambangraras) Yasandalem Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Anom Amengkunagara III (Ingkang Sinuhun Paku Buwana V) ing Surakarta Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Centhini.
- Poerbatjaraka. 1952. *Kapustakan Djawi*. Jakarta: Djambatan
- Poerbatjaraka. 1956. “Criwijaya, de Cailendra en de Sanjayavamca” dalam *Bijdragen van Het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-en Volkenkunde*. 114.
- Raffles, Thomas Stamford. 1978. *The History of Java*.(Vol. I) Oxford: Oxford University Press.
- Ranggawarsita. 1997. *Serat Paramayoga*. Alih Aksara Kamajaya. Surakarta: Yayasan Mangadeg dan Centhini.
- Sudardi, Bani .2004. “Dieng: Persemayaman Para Dewa”. Makalah dalam Seminar Internasional Bahasa dan Sastra, 3-4 Desember, di Yogyakarta.
- Sukatno, Otto. 2004. *Dieng Poros Dunia*. Yogyakarta: IRCISOD
- Sutarto, Ayu. 1998. “Kebudayaan Orang Tengger”. Makalah. Dalam Semiloka Tradisi Lisan, Bogor, 18 Juni 1998.

- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Winter CF dan Ranggawarsita. 2000. *Kamus Kawi-Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wirjosuparto, Sutjipto. 1958. *Sejarah Bangunan Kuna Dieng*. Jakarta: Kalimosodo.
- Vredenburg J. 1985. *Pengantar Metodologi untuk Ilmu-ilmu Empiris*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zoetmulder. 1985. *Kalangwan : Sastra Jawa Kuna Selayang Pandang*. Jakarta: Djambatan.
- [Anonim].2008. Peta Wisata Dieng. [terhubung berkala].<http://www.panoramio.com> (diakses tanggal 23 Maret 2010)

BIODATA PENULIS

Ketua Penulisan

Personal Data

Name : Ahmadun
 Birth Place/Date : Wonosobo , November 4th, 1990
 Gender : Male
 Status : Single
 High/Weight : 160 cm/51 kg
 Age : 19th
 Nationality : Indonesian
 Ethnicity : Javanese
 Religion : Islam
 Blood Type : O
 Hobbies : Reading, Fishing, Cooking, Sports, and Listening Music
 Goals : Food Technologist, Ecopreneurship, Teacher
 Life's Motto : "Selalu ber-DUIT (Do'a, Usaha, Iman, Taqwa)"
 Address :
 a. kost : Wisma Al-Fath, Babakan Lebak RT 01/RW08,
 Dramaga, Bogor 16680
 b. Home Basic : Ngadiloka, Kalikuning, Kalikajar, Wonosobo, Jawa
 Tengah 56372
 Phone/HP : 0251-8245331/085227792952
 e-mail : is_ahmcutba@yahoo.com

Education

2008 – Now	Student of Food Science and Technology Department with Supporting Course, Faculty of Agriculture Technology, Bogor Agricultural University
2005 – 2008	SMAN 1 Wonosobo, majoring Natural Science.
2002 – 2005	SLTP N 3 Kalikajar
1996 – 2002	SDN 1 Kalikuning

Achievement

1 st winner of "Lomba Mata Pelajaran Kimia Tingkat Kabupaten Wonosobo 2007"
2 st Runner Up "OSN Bidang Kimia SMA tingkat Kab. Wonosobo 2007"
Finalist of "OSN Bidang Kimia SMA tk. Prov. Jawa Tengah 2007"
Participant of "OSN Bidang Kimia SMA tingkat Prov. Jawa Tengah 2007"
Delegation in "Penyambutan Kunjungan Siswa Internasional di PT. Tambi, Wonosobo 2007"
Expectation 1of "Ansamble Music Competition" tingkat Kab. Wonosobo 2006
Student of TANOTO FOUNDATION Scholarship
The best participant of Techno-F 2009, Fateta, IPB
The best presentation of Best and Rise 2008, UKM FORCES, IPB

The best idea of EXBOCRI 2009, UKM FORCES, IPB
 PKMP didanai Dikti 2009
 PKMM didanai Dikti 2010

Hasil Karya Penulis

PKMP Didanai Dikti dengan judul "Pemanfaatan Daun Sengon (*Albizia falcataria* (L.) Fosberg) Sebagai Bahan Baku Alternatif Pembuatan Shampo Anti Jamur"
 PKMP dengan judul "Pembuatan Es Puter Yoghurt Ubi Jalar Sebagai Pangan Fungsional Simbiotik Kaya Betakaroten"
 PKMM Didanai Dikti dengan judul "Eco_Innovation Project: Aktualisasi dan sosialisasi Pembuatan Eco Enzyme sebagai Sarana Edukasi Cinta Lingkungan di Kalangan Pedagang Pasar Induk Kemang Bogor"
 Karya Tulis dengan judul "Potensi Eceng Gondok sebagai Pupuk Alami Kaya Unsur Hara dan Ramah Lingkungan"

Anggota Penulisan

Anggota 1

Nama	: Mangunah
Tempat,Tanggal Lahir	: Wonosobo, 19 Februari 1990
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Dept./Fak./Angk.	: Biologi/MIPA/45
NRP	: G34080122
No.HP	: 085711509309
E-mail	: uxxn_juvat@yahoo.com
Alamat asal	: Kalierang RT 03 RW 01, Selomerto, Wonosobo, Jawa Tengah 15319
Alamat Bogor	: Wisma Firas No.47, Gg Babakan Raya 4, Dramaga, Bogor 16680
Kewarganegaraan	: WNI
Golongan darah	: B
Motto hidup	: Dimana ada kemauan disitu ada jalan
Riwayat pendidikan	: TK Pertiwi Kalierang (1995-1996) SD 1 Kalierang (1996-2002) MTsN Wonosobo (2002-2005) SMA 2 Wonosobo (2005-2008) Institut Pertanian Bogor (2008-sekarang)

Prestasi yang pernah diraih

Perwakilan UKM KSR PMI UNIT 1 IPB dalam pelatihan "PP Darat dan Air Nasional" di Universitas Negeri Jakarta. Jakarta (2009).

2006 – 2009 : SMA Negeri 1 Kalianda, Lampung Selatan
 2009 – Sekarang : Program S1 Departemen Gizi Masyarakat IPB

Kegiatan Ilmiah Mahasiswa

Penghargaan

No.	Nama Penghargaan	Tahun Perolehan	Lembaga Pemberi (Pem/Non Pem)	Tingkat
1	Juara 1 Lomba Karya Tulis Perpustakaan	2007	Pemerintah	Propinsi
2	Juara 2 LCT MIPA Pekan Ilmiah Remaja Provinsi Lampung	2007	Non-Pemerintah	Propinsi
3	Juara 1 Lomba Karya Tulis FAPERTA UNILA	2008	Non-Pemerintah	Propinsi
4	Juara Favorit Lomba Karya Tulis FAPERTA UNILA	2008	Non-Pemerintah	Propinsi
5	Juara 1 Olimpiade Kimia FMIPA UNILA Provinsi Lampung	2009	Non-Pemerintah	Propinsi
6	Finalis 4 besar Lomba Cepat Tepat FMIPA UNILA	2008	Non-Pemerintah	Provinsi
7	Juara Harapan 1 LCT Fisika FMIPA UNILA	2008	Non-Pemerintah	Provinsi
8	Juara Favorit 2 Pemilihan Pelajar Muslim Teladan (PPMT) Provinsi Lampung	2008	Non-Pemerintah	Provinsi
9	Juara 2 Konservasi Alam Dinas Kehutanan Provinsi Lampung	2008	Pemerintah	Provinsi
10	Juara 1 LCT Undang-Undang Dasar 1945 Kabupaten Lampung Selatan	2008	Pemerintah	Kabupaten
11	Juara 2 LCT Undang-Undang Dasar 1945 Provinsi Lampung	2008	Pemerintah	Provinsi
12	Juara Harapan 3 Lomba Cepat Tepat Ilmu Pangan IPB Nasional	2009	Non-Pemerintah	Nasional
13	Juara Umum Kelas Paralel Semester 2-6 SMAN 1 Kalianda	2006-2009	Pemerintah	Sekolah
14	The Inspiration Student Acara Bedah Buku Laskar Pelangi Forum Komunikasi Alumni Rohis	2009	Non-Pemerintah	Kabupaten

	Lampung Selatan			
15	Presenter Terbaik <i>Food Fair</i> Tingkat Persiapan Bersama	2009	Non-Pemerintah	Asrama
16	Juara 3 Lomba <i>Agroindustry Product Competition at Botany Square</i> Bogor	2009	Non-Pemerintah	Nasional
17	Juara 3 Lomba Make and Sell Competition Institut Teknologi Sepuluh November	2009	Non-Pemerintah	Nasional
18	Finalis lomba karya tulis seni dan budaya UNY	2009	Non-Pemerintah	Nasional
19	Juara 1 Lomba Inovasi Teknologi Nasional Puspipstek Serpong	2009	Pemerintah	Nasional

Hasil Penelitian Mahasiswa

No	Judul Penelitian	Kedudukan	Waktu Penelitian	Lokasi Penelitian	Tingkat
1.	Peran Perpustakaan Daerah Sebagai Pelopor Gerakan Minat Baca Kabupaten Lampung Selatan	Ketua	2007	Lampung Selatan	Kabupaten
2.	Peran Hutan Konifer di Lamoung Selatan Sebagai Absorber Polusi Kendaraan Bermotor	Ketua	2008	Lampung Selatan	Kabupaten
3.	Pemanfaatan Sampah Organik untuk Pembuatan Asam Asetat melalui Distilasi Bertingkat	Ketua	2008	Lampung	Provinsi
4.	Aplikasi Paten Seni Budaya Sebagai Bentuk Kearifan Lokal dan Solusi Klaim Seni Budaya Indonesia oleh Bangsa Lain. (upaya untuk ketahanan dan kelestarian seni budaya Indonesia di era global)	Ketua	2009	Indonesia	Nasional
5.	Pemberdayaan <i>Constitutional Complain</i> untuk kebebasan berpendapat	Ketua	2009	Indonesia	Nasional

6.	“Mi Gantulik (Ganyong-Tulang Ikan)” Sebagai Alternatif Efektif Diversifikasi Pangan dan Peningkatan Nilai Gizi Mi Instan	Ketua	2009	Bogor	Nasional
7.	Pertanian Unggul Berkelanjutan Sebagai Basis Ekonomi Dalam Kepemimpinan Indonesia Masa Depan	Ketua	2009	Indonesia	Nasional
8.	Peran Badan Pemeriksa Keuangan dalam Perbaikan Pengelolaan Keuangan Negara	Ketua	2009	Indonesia	Nasional
9.	Pemanfaatan Rumput Laut (<i>Euchema cottonii</i>) dalam Meningkatkan Nilai Kandungan Serat dan Yodium Tepung Terigu dalam Pembuatan Mi Basah	Ketua	2009	Bogor	Nasional
10.	Aplikasi Makanan Tepung Jagung Termodifikasi Melalui Kombinasi Protein Nabati (TJPN) Guna Pemenuhan Pangan dan Gizi Pengungsi Korban Bencana Alam	Ketua	2009	Bogor dan Puspiptek Serpong	Nasional

BIODATA PENDAMPING

1. Nama : Megawati Simanjuntak, SP, MSi
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Tempat/Tanggal Lahir : Balige, 3 November 1972
5. Alamat :
Kantor : Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK)
Fakultas Ekologi Manusia–IPB
Jl. Puspa, Kampus Darmaga, Bogor
Telp. (62-0251) 8628303 (Kantor)

Telp. (62-0251) 8420784 (Rumah)
 HP. 6281310870695
 Email: mega_juntak@yahoo.com

Rumah : Jalan Anggrek Blok C NO. 31 Komplek IPB
 Sinarsari Dramaga Telp. 0251-8420784

6. Motto : Jika orang lain bisa berkarya kenapa kita tidak

7. Riwayat Pendidikan

Macam Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus	Ijazah/Diploma	Spesialisasi
S1 (IPB) Bogor/Indonesia	Bogor	8 Pebruari 1997	Sarjana Pertanian (SP)	Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga
S2 (IPB) Bogor/Indonesia	Bogor	10 Pebruari 2010	Master Sains (MSi)	Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak

8. Simposium/Lokakarya/Workshop/Pagelaran/Pameran/Peragaan (5 tahun terakhir)

No.	Nama, Tempat, dan Waktu Kegiatan	Partisipasi (Peserta/Panitia/ Narasumber/ Moderator/dll)
1.	Pembimbing PKM Kewirausahaan semester genap TA. 2009/2010. 2 Maret 2010	Pembimbing
2.	Juri Lomba Karya Tulis Ilmu Al'Quran dan Sains tingkat nasional. 27 Februari 2010. LDK AL-Hurriyah IPB	Juri
3.	Seminar 'teknik Presentasi "Get Your Success in Your Presentation" Diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Fisika IPB. Bogor, 8 November 2009.	Pembicara
4.	Kompetisi Karya Tulis Mahasiswa Bidang Ekologi Manusia "Inovasi ekoogi Manusia untuk Gerakan Indonesia Bersih dan Sehat" dalam kegiatan Conference of Human Ecology Student of Indonesia (COHESI) 23 – 25 Oktober 2009	Dewan Juri
5.	Dies Ke 4 FEMA IPB, memberikan penghargaan Dosen Pembimbing PKM Terbanyak	Dosen Pembimbing
6.	Dosen Pendamping Mahasiswa IPB pada kegiatan Misi Budaya ASEAN mahasiswa IPB ke Universitas Sains Malaysia di Penang tanggal 1 – 5 Oktober 2009	Dosen Pendamping
7.	Workshop PKM 2009 "Mengukir Prestasi Melalui Karya Tulis" Bogor 30 Agustus 2009	Pembicara
8.	Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah UKM Forces IPB 6 September 2009	Dosen Fasilitator
9.	Pelatihan Karya Tulis Bogor 6 September 2009	Pembicara

No.	Nama, Tempat, dan Waktu Kegiatan	Partisipasi (Peserta/Panitia/ Narasumber/ Moderator/dll)
10.	SPARKLING Indonesia 2-3 Oktober 2009 di Dewan Budaya, USM, Pulau Penang, Malaysia	Pengisi Acara
11.	Musbaqah Tilawatil Qur'an Mahasiswa Tingkat Nasional ke XI Universitas Malikussaleh Cot Teungku Nie, Reuleut – Aceh Utara 27 Juli – 2 Agustus 2009	Official
12.	ROAD TO PIMNAS Bogor 30 Agustus 2009	Pembicara
13.	Pelatihan Pembuatan Film Dokumenter Pertanian Penganugerahan IPB Sineasta Award Award Film Dokumenter "Masa Depan Bangsaaku Adalah Pertanian" Bogor, 13 – 17 Juli 2009	Panitia
14.	Masa Perkenalan Fakultas Ekologi Manusia IPB # Human ecology In Harmony (HERO 45) tema "Spectacular : Spirit of Human Ecology With The Real Action and Solidarity" 13 -14 Agustus 2009	Pembicara

LAMPIRAN

Lampiran 1

Nama Candi	Keterangan Tradisi Lisan
Candi Duryudana	Duryudana adalah sulung Kurawa. Ia dikenal berperangai jahat dan menjadi sebab utama perang Mahabharata.
Candi Durna	Durna adalah nama lain Bambang Kumbayana setelah dianiaya Gandamana. Durna adalah guru para Pandawa dan Kurawa. Dalam peperangan Mahabharata ia memihak Kurawa karena sudah berjanji dengan Arjuna bahwa Durna aka menyerahkan panah Arjasengkali dan Rodadedali untuk Pandawa dan menyerahkan dirinya untuk Kurawa.
Candi Sakuni	Sakuni memiliki kakak perempuan bernama Gendari yang kemudian menikah dengan Destarata. Gendari inilah yang kemudian menurunkan para Kurawa. Jadi, Sakuni adalah paman para Kurawa dari pihak ibu. Sakuni terkenal licik dan cerdas. Ia pandai berjudi. Sakuni diangkat sebagai Patih oleh Duryudana. Sakunilah yang menjadi penasihat dan pendukung utama Duryudana.

Tabel 1. Candi-candi golongan Kurawa (*Sumber: Serat Centhini*)

Nama Candi	Keterangan Tradisi Lisan
Candi Arjuna	Arjuna adalah pahlawan Pandawa. Ia merupakan anak Dewa Indra. Terkenal ketampanan dan suka pada wanita cantik. Keturunannya yang meneruskan menjadi raja (Pariksit).
Candi Srikandi	Srikandi adalah istri Arjuna. Ia terkenal kenes, pandai memanah. Ia pula yang digunakan Pandawa untuk mengalahkan Bisma. Srikandi adalah wanita setia dan tidak memiliki keturunan.
Candi Sembadra	Sembadra adalah istri Arjuna. Ia terkenal lemah lembut. Sembadra adalah adik Kresna. Sembadra memiliki anak Angkwijaya yang akan menurunkan raja Pandawa (Pariksit).
Candi Puntadewa	Puntadewa adalah sulung Pandawa. Ia terkenal sangat jujur dan tidak pandai berperang dan berpolitik. Kesengsaran Pandawa adalah akibat ulahnya yang suka bermain judi. Ia dikenal berdarah putih. Peperangan dahsyat yang pernah ia lakukan ialah ketika melawan Prabu Salya. Di sinilah Puntadewa mengeluarkan senjata Kalimasada.
Candi Semar	Semar adalah panakawan Pandawa, khususnya Arjuna. Hidupnya diabdikan untuk kemenangan Pandawa. Karena ia manusia-dewa, maka ia menjadi penasihat Pandawa apabila menghadapi kesulitan. Tokoh ini adalah tokoh yang ditemukan dalam wayang Jawa dan tidak ditemukan dalam Mahabharata.
Candi Gatotkaca	Gatotkaca adalah anak Bima yang dalam Mahabharata tewas oleh senjata Karna. Ia terkenal kesaktiannya dan merupakan jagonya para dewa.
Candi Bima	Bima adalah anak ke-2 Pandawa. Ia terkenal karena besar tubuhnya dan sangat sakti. Bima dikenal sebagai manusia lugas.
Candi Dwarawati I	Candi Dwarawati ada dua. Dwarawati adalah nama kerajaan Kresna. Kresna sendiri adalah titisan Wisnu yang berfungsi sebagai penasihat Pandawa. Ia terkenal sebagai manusia <i>cemani</i> (serba hitam). Kemenangan Pandawa juga akibat nasihat-nasihatnya. Ia juga berperan sebagai kusir kereta perang Arjuna dalam peperangan menentukan di Kurusetra.

Tabel 2. Candi-candi golongan Pandawa (*Sumber: Serat Centhini*)

Lampiran 2: Potensi Wisata Dieng



Gambar 1. Beberapa potensi/ daya tarik wisata Dataran Tinggi Dieng
(Sumber: www.panoramio.com)

2. Peta Wisata Kompleks Dieng



Gambar 2. Peta obyek wisata kawasan Dieng (sumber: www.panoramio.com)